**Jurnal SCS**, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026
Science Contribution to Society Journal
https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/scs

p-ISSN: 2808-4152
e-ISSN: 2808-666X

# PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK WANITA TANI AZALEA MELALUI PENGEMBANGAN USAHA PERSEMAIAN SAYURAN BERBASIS ECOBISNIS

**Hanik Amaria[1], Army Dita Serdani[2], Luhur Aditya Prayudhi[3], Delizea Lumen[4], Shafeera Putri[5], Amelia Nabil[6], Naila Stephanie[7]**

[1-7]Universitas Islam Balitar Blitar
Email: hanikamaria84@gmail.com[1], ditaarmy@gmail.com[2*], luhuradityaprayudhi@gmail.com[3]

**Abstrak**

Kelompok Wanita Tani (KWT) Azalea di Ngadirejo, Kota Blitar, berpotensi dalam persemaian sayuran, namun terbatas dalam teknologi produksi, tata kelola manajemen, dan jaringan pemasaran. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan, pelatihan pembuatan media tanam, pembibitan sistem *floating bed*, pengayaan agens hayati *Trichoderma sp.* dan Pupuk Organik Cair (POC), restrukturisasi organisasi, serta pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan pada efisiensi produksi dan kualitas daya berkecambah naik menjadi 92,8%, serta efisiensi air naik 75%. Apek manajemen, partisipasi aktif anggota meningkat dan pemahaman kalkulasi HPP meningkat sebesar 60,10%. Selain itu, pemahaman pemasaran digital sebesar 358,4% dan mendongkrak omzet penjualan kelompok sebesar 178,4%. Integrasi teknologi dan manajemen terpadu ini berhasil mentransformasi KWT Azalea menjadi unit usaha *urban farming* yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemasaran Digital, Floating Bed, KWT Azalea, Trichoderma sp., Pertanian Perkotaan.

**Abstract**

*The Azalea Women Farmers Group (KWT Azalea) in Ngadirejo, Blitar City, possesses potential in vegetable seedling production but faces limitations regarding production technology, management practices, and marketing networks. Implementation methods included planning, training on growing media preparation, floating-bed seedling cultivation, enrichment with the biological agent Trichoderma sp. and Liquid Organic Fertilizer (POC), organizational restructuring, and digital marketing. Results showed significant improvements in production efficiency, with germination rates rising to 92.8% and water use efficiency increasing by 75%. Regarding management, member participation increased, and understanding of Cost of Goods Sold (COGS) calculations improved by 60.10%. Furthermore, understanding of digital marketing rose by 358.4%, boosting the group's sales turnover by 178.4%. This integration of technology and management successfully transformed KWT Azalea into an independent, competitive, and sustainable urban farming business unit.*

***Keywords**: Digital Marketing, Floating Bed, KWT Azalea, Trichoderma sp., Urban Farming*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki komitmen kuat terhadap agenda pembangunan berkelanjutan global melalui pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), pada sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat, sasaran utama SDGs mencakup pengentasan kemiskinan, penguatan ketahanan pangan, kesetaraan gender, serta dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penjabaran tujuan tersebut diwujudkan melalui kebijakan pembangunan nasional maupun daerah yang menitikberatkan pada penguatan sektor pertanian berbasis masyarakat (Bappenas, 2020). Di Jawa Timur, arah pembangunan pertanian tidak hanya difokuskan pada peningkatan output produksi, melainkan juga pada efektivitas pemberdayaan kelompok masyarakat produktif (Roosmawarni, 2017). Kota Blitar memegang peran strategis dalam mendukung agenda ini, khususnya melalui konsistensi pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) dan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT).

p-ISSN: 2808-4152
e-ISSN: 2808-666X

Ditinjau dari regulasi daerah, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011–2031 menetapkan wilayah Blitar sebagai kawasan strategis komoditas hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan dengan luas lahan pertanian mencapai sekitar 31.725 hektare (Diskominfotik, 2023). Secara geografis dan lingkungan, kondisi Kota Blitar sangat kondusif untuk pengembangan usaha pertanian skala kecil serta *urban farming*. Iklim yang stabil, kesuburan tanah yang baik, serta pemanfaatan lahan pekarangan di area permukiman menjadi potensi utama dalam pengembangan usaha persemaian sayuran. Usaha persemaian ini sangat relevan untuk kawasan perkotaan karena memiliki siklus produksi singkat, tidak membutuhkan lahan luas, serta berpotensi menopang ketahanan pangan rumah tangga sekaligus memenuhi kebutuhan sentra hortikultura di sekitarnya. Salah satu wilayah permukiman yang memiliki potensi tersebut adalah Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Berada pada ketinggian ±156 mdpl dengan total luas wilayah 47,96 ha (20 ha di antaranya merupakan lahan pertanian), mayoritas mata pencaharian masyarakatnya terdistribusi pada sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan industri (Ngadirejo, 2022). Di wilayah ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) Azalea yang diketuai oleh Ibu Ika Pristiana beserta 24 anggotanya aktif menjalankan kegiatan ekonomi produktif berbasis *urban farming*, khususnya pada usaha pembibitan dan persemaian tanaman sayuran.

Meskipun KWT Azalea memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi keluarga, analisis situasi menunjukkan bahwa pengelolaan usaha mitra masih menghadapi sejumlah kendala mendasar yang terbagi dalam tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Dari aspek produksi, kapasitas pembibitan mitra masih terbatas (sekitar 2.500 polibag/tahun) dengan komoditas yang belum variatif serta masih bergantung pada teknik konvensional dan penggunaan pupuk kimia tanpa sentuhan teknologi tepat guna, sehingga efisiensi dan keseragaman mutu bibit belum optimal. Sementara dari aspek manajemen usaha, kelompok belum menerapkan tata kelola bisnis yang terstruktur, di mana pembagian kerja antaranggota, perencanaan alur produksi, hingga pencatatan keuangan internal belum terdokumentasikan secara rapi. Hal ini diperparah oleh aspek pemasaran yang masih bersifat lokal dan konvensional, yaitu hanya terbatas pada anggota internal dan warga sekitar tanpa dukungan strategi promosi, identitas produk (*branding*), kemasan yang menarik, maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana perluasan pasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi KWT Azalea melalui pendekatan manajemen bisnis dan teknologi *urban farming* yang ramah lingkungan. Langkah ini selaras dengan pencapaian target SDGs (tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesetaraan gender, dan pekerjaan layak), relevan dengan indikator Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) pada fokus ketahanan pangan, mendukung kebijakan Asta Cita terkait penguatan ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan perempuan, serta berkontribusi nyata pada Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berdampak langsung pada peningkatan kemandirian ekonomi mitra.

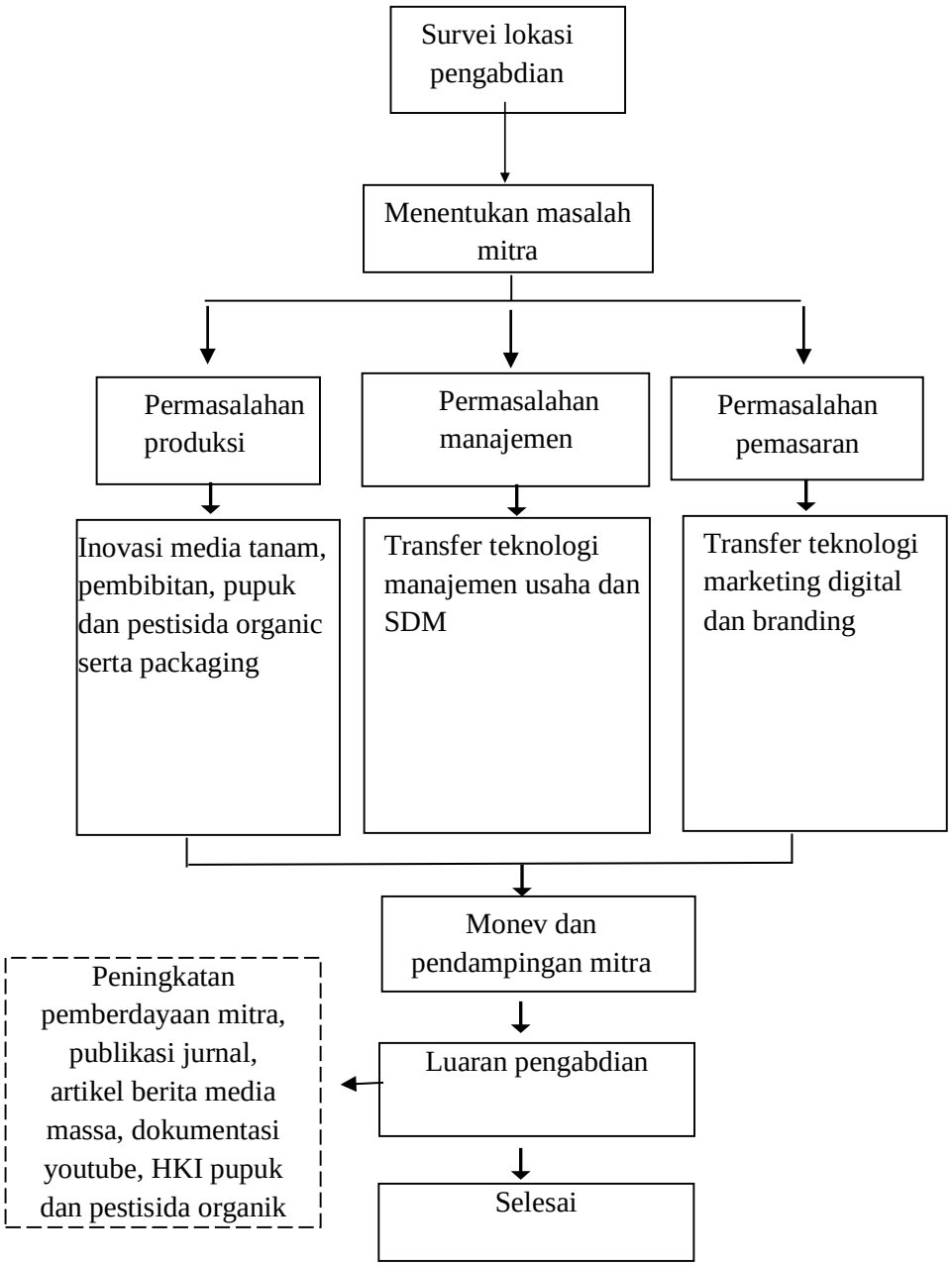
## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pemberdayaan berbasis Masyarakat: Peningkatan Pemberdayaan Kelompok KWT Azalea berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut : Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu: (1) merencanakan kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra (2) Persiapan administrasi dan koordinasi tim (3) Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Media tanam dan pembibitan (4) Pelatihan Pembuatan Pupuk dan pestisida organik(5) Pelatihan Manajemen dan pemasaran (6) Pendampingan secara berkelanjutan selama kegiatan produksi (7) Melakukan pengawasan terkait kegiatan produksi dan paska produksi dengan mitra (8) melakukan evaluasi (9) melakukan keberlanjutan program bersama mitra. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui penyusunan agenda pelaksanaan pengabdian berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra yang diperoleh dari survei lapangan. Tahap ini bertujuan untuk merumuskan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mitra. Selanjutnya dilakukan persiapan administrasi dan koordinasi tim dengan pembagian tugas dan tanggung jawab antara dosen dan mahasiswa sesuai rencana kegiatan, sehingga seluruh aktivitas dapat berjalan efektif tanpa tumpang tindih pekerjaan.

p-ISSN: 2808-4152
e-ISSN: 2808-666X

Dalam kegiatan ini sebagai mitra KWT Azalea yang bergelut dibidang pembibitan sayuran. Partisispasi mitra dalam kegiatan ini ialah menyediakan lokasi, perencana, pelaksana program dan melakukan semua kegiatan program yang ditawarkan. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada setiap tahapan kegiatan untuk memastikan ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi pertama berfokus pada ketercapaian substansi program, yang mencakup peningkatan produktivitas dan keseragaman kualitas bibit sayuran, kerapian tata kelola manajemen kelompok, serta keandalan *platform* pemasaran digital yang telah dibangun.

Evaluasi kedua menilai tingkat partisipasi dan dampak pada aspek sumber daya manusia, yaitu dengan mengukur antusiasme, tanggapan, serta peran aktif anggota KWT Azalea melalui observasi sikap dan penilaian hasil praktik, baik selama proses pendampingan berlangsung maupun di akhir kegiatan. Terakhir, guna menjamin akuntabilitas dan mutu pelaksanaan pengabdian, mekanisme pengawasan ditutup dengan proses monitoring dan evaluasi (Monev) internal yang diselenggarakan oleh LPPM Unisba Blitar, serta Monev internal dan eksternal dari pihak DRTPM.




**Gambar 1.** Diagram Alir Pelaksanaan PKM

p-ISSN: 2808-4152
e-ISSN: 2808-666X

## PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan mulai bulan Mei-Juli 2026 bertempat di KWT Azalea Desa Ngadirejo Kota Blitar yang dihadiri ketua KWT, penyuluh pertanian dan anggota KWT Azalea. Kegiatan dihadiri sebanyak 30 orang. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan hasil diskusi dari survei awal dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan di P4S.Kegiatan dimulai dengan pemberian materi, diskusi dan pelatihan. Materi yang disampaikan mencakup teknologi produksi pembibitan, pelatihan manajemen bisnis dan SDM, serta teknologi marketing branding.

### A. Teknologi Produksi

Teknologi produksi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Azalea yang beranggotakan 24 orang dilaksanakan melalui empat pilar utama, yaitu inovasi media tanam, pembibitan sistem *floating bed*, pemanfaatan pupuk organik yang diperkaya agens hayati *Trichoderma sp.* dan pembuatan pestisida nabati. Rangkaian inovasi ini dirancang secara terpadu untuk mentransformasi sistem pembibitan mitra dari metode konvensional menjadi berbasis *urban farming* yang efisien, berdaya saing, dan ramah lingkungan.

Pada aspek media tanam, formulasi yang diterapkan berbasis campuran tanah subur, arang sekam, dan kompos organik dengan rasio volume 1:1:1. Penggunaan komposisi ini berhasil memperbaiki porositas dan aerasi media, sehingga angka *transplanting shock* (stres/kematian bibit saat pindah tanam) menurun secara signifikan dari 20% menjadi di bawah 4%. Pada aspek pembibitan, introduksi teknologi *floating bed* (sistem rakit terapung) memberikan efisiensi yang nyata pada sistem irigasi. Dengan menempatkan *tray* semai mengapung di atas bak penampung air/nutrisi, penyerapan air berlangsung secara otomatis melalui prinsip kapilaritas. Inovasi ini mengeliminasi kebutuhan penyiraman manual harian, di mana pengisian air hanya dilakukan saat cadangan di penampung habis, sehingga menghemat tenaga kerja irigasi hingga 75%. Kelembapan media yang stabil pada sistem *floating bed*, terbukti meningkatkan daya berkecambah benih dari 67,5% menjadi 92,8% serta mempercepat masa siap tanam dari 27,5 hari menjadi 18,0 hari.




**Gambar 2.** a) Penanaman benih pakcoy pada tray b) Persemaian sistem *floating bed*

Penguatan kualitas bibit disempurnakan melalui pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) yang diperkaya agens hayati *Trichoderma sp.* Aplikasi jamur antagonis *Trichoderma sp.* pada media semai terbukti efektif menekan serangan penyakit rebah semai (*damping-off*) yang disebabkan oleh patogen tular tanah (*Fusarium sp.*), hal ini sesuai dengan penelitian Serdani (2025) dimana Trichoderma sp. dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman melon . Tingkat keberhasilan bibit tumbuh sehat tanpa pembusukan akar dan batang meningkat pesat dari 58,0% menjadi 94,5%, sekaligus mengalihkan 85% penggunaan bahan kimia sintetis ke input organik yang menghemat biaya operasional produksi hingga 35%.

p-ISSN: 2808-4152
e-ISSN: 2808-666X



**Gambar 3.** Pembuatan pupuk organik cair yang diperkaya agens hayati *Trichoderma sp.*

Pestisida nabati dibuat dari jaringan ekstrak daun mimba, serai, bawang putih, dan cabai untuk mengendalikan hama umum seperti kutu daun (*Aphids*) dan ulat grayak secara ramah lingkungan yang merupakan hama utama sayuran khususnya pakcoy dan selada. Sebanyak 85% dari total kebutuhan nutrisi dan proteksi tanaman KWT Azalea beralih ke bahan organik cair mandiri. Pengalihan ini terbukti menghemat biaya operasional pembelian bahan kimia sintetis hingga 35%, sekaligus menghasilkan bibit sayuran yang lebih sehat dan bebas residu kimia. Penerapan teknologi produksi dilanjutkan dengan penanaman bibit pada media tanam yang telah terformulasi, yang kemudian diakhiri dengan tahap pemanenan, pengemasan (*packaging*), serta pemasaran hasil panen. Hasil penerapan metode ini menunjukkan keberhasilan produksi yang optimal, di mana tanaman pakcoy dan selada tumbuh sangat subur, berdaun lebat, serta memiliki bobot yang maksimal



**Gambar 4.** Pendampingan tanaman sayuran setelah aplikasi hingga panen

## B. Teknologi manajemen usaha dan SDM

Penguatan tata kelola manajemen usaha dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Azalea berhasil mentransformasi kelompok dari skala konvensional menjadi unit usaha *urban farming* yang terstruktur dan akuntabel. Restrukturisasi organisasi melalui pembagian 24 anggota ke dalam tiga divisi kerja (produksi, perawatan, serta pemasaran dan Keuangan) terbukti mengoptimalkan pembagian kerja (*job description*) dan meningkatkan partisipasi aktif anggota dari 54,2% menjadi 95,8%. Hasil ini sejalan dengan temuan Prayudhi *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa kejelasan pembagian struktur organisasi dan pembagian peran dalam kelompok tani mampu meningkatkan efektivitas kinerja serta komitmen kolektif anggota secara signifikan. Selain itu, pendampingan manajemen meningkatkan pemahaman kognitif anggota sebesar 60,10% (skor *post-test* mencapai 85,37%),

p-ISSN: 2808-4152
e-ISSN: 2808-666X

terutama pada kemampuan kalkulasi Harga Pokok Penjualan (HPP) dan penetapan harga jual secara presisi. Peningkatan kapasitas ini memvalidasi studi Fahmi *et al*. (2025) yang menegaskan bahwa edukasi kalkulasi HPP dan literasi keuangan dasar merupakan fondasi utama dalam mengubah pola pikir kelompok masyarakat dari sekadar pemenuh kebutuhan domestik menjadi berorientasi wirausaha (*agripreneurship*). Penerapan pembukuan kas yang terstruktur dan transparan juga berhasil membangun kepercayaan (*trust*) internal, di mana KWT Azalea mampu mengalokasikan 15% keuntungan operasional untuk kas pemeliharaan sarana secara mandiri. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Farid *et al*. (2025) yang menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan kelompok berbanding lurus dengan keberlanjutan (*sustainability*) lembaga masyarakat dan kemandirian modal usaha pasca-program pendampingan.

### C. Teknologi digital marketing dan branding

Penguatan strategi *branding* dan adopsi pemasaran digital terbukti secara nyata mendobrak keterbatasan akses pasar yang selama ini dihadapi oleh KWT Azalea. Pengembangan identitas visual berupa logo merek dagang *"KWT Azalea Ngadirejo"* dan kemasan berstiker label tahan air tidak hanya meningkatkan estetika produk, tetapi juga mampu membangun citra positif (*brand image*) serta menumbuhkan kepercayaan calon konsumen di kawasan perkotaan. Temuan ini sejalan dengan studi Junaedin *et al*. (2022) yang menegaskan bahwa diferensiasi produk melalui *branding* dan pengemasan yang informatif merupakan strategi kunci dalam meningkatkan daya saing serta nilai tambah (*value added*) produk pertanian skala usaha mikro.

Pemanfaatan media sosial Instagram dan platform *WhatsApp Business* secara efektif memangkas rantai pasok (*supply chain*) dengan menghubungkan mitra secara langsung kepada konsumen akhir (*direct-to-consumer*). Kenaikan omzet penjualan sebesar 178,4% menyatakan bahwa integrasi *digital marketing* pada kelompok wanita tani mampu memperluas pangsa pasar hingga ke luar wilayah domisili sekaligus menekan biaya promosi secara efisien. Peningkatan pemahaman digitalisasi sebesar 358,4% pada 24 anggota mitra juga menguatkan temuan Afridhianika dan Kresna (2025), yang menunjukkan bahwa pendampingan teknologi digital secara partisipatif sukses mengakselerasi literasi digital masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi kelompok secara berkelanjutan.

## PENUTUP

Dari kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Azalea melalui Pengembangan Usaha Persemaian Sayuran Berbasis Ecobisnis dapat berjalan lancar meliputi transfer produksi, transfer teknologi manajamen bisnis dan SDM dan transfer teknologi *marketing branding*.

1. Pada transfer produksi penerapan formulasi media tanam terstruktur (tanah, arang sekam, kompos 1:1:1), pembibitan sistem *floating bed*, serta pengayaan Pupuk Organik Cair (POC) ber-agens hayati *Trichoderma sp.* dan pestisida nabati berhasil menekan angka *transplanting shock* (<4%), meningkatkan daya berkecambah (92,8%), serta menaikkan tingkat keberhasilan semai bebas busuk akar hingga 94,5%. Inovasi ini menghemat tenaga kerja irigasi hingga 75% dan memotong biaya operasional bahan kimia sebesar 35%.
2. Pada transfer teknologi manajemen bisnis dan SDM restrukturisasi ke dalam 3 divisi kerja meningkatkan partisipasi aktif anggota dari 54,2% menjadi 95,8%. Pemahaman manajemen dan kalkulasi HPP meningkat 60,10% (skor *post-test* 85,37%), disertai pembukuan transparan yang mengalokasikan 15% keuntungan untuk kas mandiri.
3. Pada transfer digital Marketing dan Branding: Penggunaan logo merek *"KWT Azalea Ngadirejo"* dan kemasan berstiker label memberikan nilai tambah produk.

## DAFTAR PUSTAKA

Afridgianika, A., N. dan Kresna A., Y. (2025). Optimalisasi Pemasaran Hasil Pertanian melalui Digitalisasi Agribisnis bagi Kelompok Tani di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*. 1 (8): 325-330.

p-ISSN: 2808-4152
e-ISSN: 2808-666X

Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs).* ISBN 978-602-53813-6-2. Hal 10-15.

Diskominfotik. 2023. *Data Statistik Sektorial Kota Blitar 2023*. Online (https://blitarkota.go.id/uploads/dokumen/BOOKLET_STASTIK%20SEKTORAL_2023-compressed.pdf). Diakses tanggal 25 Desember 2025.

Fahmi, M., Jihannuma A., Achmad U., Deni T., Muhammad M.A. (2025). Penguatan Manajemen Keuangan Melalui Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari, Semolowaru, Surabaya. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 5 (3): 11-18.

Farid, Jusriadi, Haerudiin, M. Agus., Marshanda dan Ade I. (2025). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Bahomante, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10 (1): 15-24.

Junaedin, W., Suryaningsih N., Alfrian T., Diana A. 2024. Penyuluhan Branding Bagi Kelompok Wanita Tani Nua Luri Dalam Rangka Meningkatkan Nilai Jual Produk Hortikultura di Kelurahan Malumbi, Sumba Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)*, 3 (2): 173-178.

Roosmawarni, Anita. 2017. MODEL PENGEMBANGAN DAN PEMETAAN POTENSI JAWA TIMUR MELALUI PERANAN KEY SECTOR KOTA/KABUPATEN. *Majalah Ekonomi*, 22 (1): 33-43.

Ngadirejo. (2022). *Profil Desa Ngadirejo*. Online (https://ngadirejongadirejo.temanggungkab.go.id/frontend/profil/367). Diakses tanggal 1 Januari 2026

Serdani, A.D., Palupi P., Tri E., Eko S., dan Eko W., B. (2025). Pegaruh Trichoderma sp. terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon var Honey Orange di Greenhouse UNISBA. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20 (2), 79-86.

Prayudhi, LA., Y Zamrodah, TLM Suryanto. (2024). Pemberdayaan Pokdarwis Dewatapuro dalam Pengembangan Desa Wisata Pesisir di Ngadipuro Kabupaten Blitar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4 (3), 2080-2091.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih disampaikan kepadaDirektorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dengan pendanaan Hibah DRTPM Tahun 2026, juga kepada Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar yang telah memberikan dukungan hingga terlaksananya kegiatan pengadian masyarakat ini, juga kepada KWT Azalea yang telah melaksanakan kegiatan dengan penuh antusias dan kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.